

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, teknologi komunikasi dan informasi berpengaruh besar bagi perubahan pola hidup setiap orang. Di abad yang ke 21 perkembangan teknologi tidak bisa dipisahkan dari setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Setiap siswa dan guru wajib untuk memiliki kemampuan menguasai teknologi dan komunikasi untuk memudahkan mereka dalam belajar.

Pendidikan yang memiliki kualitas paling baik akan menjadi ikon dari sebuah bangsa yang memiliki kemajuan atau yang disebut dengan negara maju. Pendidikan memiliki peran penting untuk membangun SDM yang bisa memiliki kemampuan bersaing untuk mengembangkan teknologi saat ini dan ilmu pengetahuan. Pendidikan seharusnya terus dikembangkan kuantitas dan kualitasnya secara optimal sesuai tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan pembelajaran yang optimal bisa meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa yang baik. Kemampuan belajar siswa yang penting untuk ditingkatkan oleh lembaga sekolah ialah kemampuan yang relevan dengan realitas yang sedang dan akan dihadapi oleh siswa setelah selesai dari kegiatan belajar di sekolah agar siswa bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi masyarakat serta bangsa dan negara.

Dalam Permendikbud No 81A (2013) dinyatakan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersusun dari lima kegiatan pembelajaran, antara lain asosiasi, pengeumpulan informasi, menanyakan, pengamatan dan

komunikasi. Pengamatan lebih berkaitan pada proses belajar yang memfokuskan kebermaknaan. Selanjutnya kegiatan menanyakan ialah pengajuan pertanyaan terkait pemahaman yang masih kurang atas apa yang digali atau untuk memperoleh informasi yang baru dan lebih jelas. Untuk menindaklanjuti kegiatan bertanya, siswa ditugaskan untuk melakukan aktivitas pengumpulan informasi melalui cara-cara tertentu. Dengan sebab itu, siswa bisa mendapatkan informasi yang saling berkaitan dan memperoleh pola-pola keberkaitan informasi tersebut.

Pembelajaran IPS tidak semata-mata merupakan pelajaran hafalan yang diingat siswa dalam kurun waktu tertentu kemudian dilupakan begitu saja. IPS berkaitan dengan fakta, realitas, generalisasi, konsep dan peristiwa yang saling terkait dengan informasi di masyarakat. Dalam BSNP (2006: 575) mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk membantu siswa mempunyai berbagai potensi seperti :

- 1) Mengetahui pengetahuan terkait perilaku hidup masyarakat dan sekitarnya;
- 2) Mempunyai keterampilan dasar dalam mengembangkan pola pikirnya secara kritis, logis, keingintahuan, bisa menyelesaikan persoalan dan keterampilan lainnya dalam keberlangsungan hidup di masyarakat;
- 3) Mempunyai rasa sadar dan motivasi atas nilai-nilai kemanusiaan dan sosial;
- 4) Mempunyai keterampilan dalam melakukan kerjasama, kompetisi dan komunikasi di masyarakat.

Pembelajaran IPS di lembaga pendidikan focus dalam penekanan terhadap berbagai aspek seperti keterampilan, sikap, pengetahuan dan persoalan-persoalan lainnya yang dihadapi siswa di kehidupannya. Seorang pendidik hendaknya bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih kreatif, inovatif, aktif dan bisa menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Selain guru, aspek lain

yang bisa mempengaruhi hasil belajar IPS siswa ialah aspek dari diri peserta didik tersebut yakni memiliki pola pikir yang kritis.

Sebuah sistem belajar mengajar yang cenderung focus pada pengembangan pola pikir kritis siswa dapat memudahkan siswa untuk menyelesaikan suatu persoalan dan bisa menggali informasi yang bermanfaat kemudian menyalurkannya untuk hal-hal yang memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan. Apabila siswa terus mengembangkan kemampuan pola pikir kritisnya akan mempermudahnya dalam memahami pelajaran. Kemampuan berpikir kritis juga bisa dikembangkan dengan latihan-latihan sehingga bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan imajinatif dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam penelitian ini menyangkut pada kemampuan intelektual yakni kemampuan yang dimiliki siswa untuk memberikan pendapat dalam menyelesaikan persoalan berkaitan dengan tema yang dibahas dan dapat memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran sehingga berdampak pada keterampilan pola pikir kritis yang tinggi dan pencapaian belajar siswa menjadi baik.

Terkait hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V SDN 3 Kawan pada Senin, 22 Februari didapatkan informasi tentang masalah yang dialami oleh siswa pada pemberian hasil belajar siswa. Peneliti melakukan telaah instrumen penilaian yang digunakan. Instrumen yang sudah ada sebelumnya dan tanpa adanya pengembangan dari pendidik menjadi kurang baik kualitasnya. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir Taksonomi Bloom Revisi terbatas pada C1 (mengetahui) dan C2 (memahami). Instrumen tersebut belum mampu memenuhi keterampilan abad

21 agar peserta didik bisa terbiasa dalam mengkaji instrumen dengan pola pikir yang tidak kritis.

Kekurangan pembelajaran dalam pendidikan IPS ialah kegiatan belajar yang terbatas bagi siswa dan peranan pengajar yang dominan di dalam proses belajar mengajar. Pemberian butir soal yang LOTS. Hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan menjadikan pencapaian belajar menjadi rendah. Hal ini menjadikan pelaksanaan sistem belajar mengajar menjadikan siswa merasa lelah dan bosan, pengetahuan yang didapatkan hanya berupa informasi dan fakta yang sifatnya abstrak. Siswa hanya focus pada metode hafalan, sehingga menyebabkan siswa kurang di dalam bertindak dan berpikir. Hal ini menjadikan pengembangan kemampuan siswa sebatas pengembangan kognitif tingkat dasar saja dan belum sampai pada pengembangan pola pikir yang kritis. Apabila metode yang diterapkan hanya sebatas hafalan menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang sedikit dan menjadikannya bergantung sebatas apa yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan sulit untuk menyelesaikan permasalahan dengan sendiri. Sehingga melalui pembelajaran semacam ini menjadikan siswa tidak memiliki kemampuan untuk bertanya atas apa yang belum dipahami. Hal ini tentunya akan menimbulkan kesenjangan antara tujuan dan harapan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran IPS dengan kenyataannya yang terjadi di lapangan.

Instrumen berpikir kritis dan hasil belajar IPS yang dipakai oleh pengajar sebatas soal latihan yang telah ada di modul. Pengajar cenderung fokus dalam memberikan pemahaman terhadap siswa untuk menguasai konsep IPS sehingga tes berpikir kritis dan hasil belajar IPS yang dikaji belum ada dan perlu diadakan serta dirancang dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS

siswa sehingga instrumen tersebut sesuai dengan tuntutan belajar abad 21, pada bagian 4C yakni *critical thinking*.

Tuntutan era sekarang ini menjadikan guru mengubah pola pikirnya dalam memahami pencapaian belajar sesuai dengan tujuan pendidikan abad 21. Siapa peserta didik bisa mempunyai kemampuan yang baik maka pengajar hendaknya mempunyai instrumen yang sesuai keperluan keterampilan pola pikir yang kritis dan hasil belajar IPS siswa. Di antara penyebab kemunculan keterampilan pola pikir kritis yang rendah pada peserta didik pada pelajaran IPS ialah kualitas instrumen yang kurang mumpuni. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan instrumen berpikir dan untuk hasil belajar IPS siswa.

Terkait dengan persoalan tersebut maka peneliti memiliki upaya untuk mengurangi hal itu melalui penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN 3 Kawan Bangli Tahun Ajaran 2020/2021.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya memiliki instrumen penilaian yang tercakup dalam buku siswa sebagai pedoman penilaian kognitif.
2. Guru belum memiliki instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang terstruktur dan baik.
3. Soal-soal hasil belajar cenderung tidak mengikuti taksonomi belajar baik dari dimensi kognitif maupun dari dimensi pengetahuan

4. Butir soal pengukuran hasil belajar cenderung pada posisi berpikir tingkat rendah (LOTS)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada kelas V semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Penelitian ini terbatas pada Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 3 Kawan Bangli Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas isi instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Kawan Bangli tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Validitas empirik instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Kawan Bangli tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana reliabilitas instrumen pengembangan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Kawan Bangli tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat validitas isi instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Kawan Bangli tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat validitas empirik instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Kawan Bangli tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat reliabilitas instrumen pengembangan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Kawan Bangli tahun ajaran 2020/2021

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan alat ukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi siswa sekolah dasar. Ada dua aspek manfaat yang diperoleh yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.1.1 Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat yang sifatnya teoritis dari hasil studi ini adalah:

Menambah referensi di bidang pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas tentang kesiapan guru yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Memberikan rujukan tentang pentingnya pengembangan instrumen sehingga guru-guru, khususnya guru sekolah dasar dapat menumbuh kembangkan kualitas dan profesionalisme guru yang berguna bagi pendidikan dan dapat meningkatkan

jati diri siswa sebagai generasi bangsa yang berkualitas dan siap bersaing di dunia global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/sumbangan ilmiah bagi pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dasar.

1.1.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan atau hasil dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan kurikulum 2013, khususnya guru-guru di Sekolah Dasar. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru SD

- 1) Temuan penelitian ini akan memberikan pengalaman yang nyata kepada para guru tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan instrumen serta hasil yang dicapainya sehingga secara langsung dapat merasakan kepraktisan dan keefektifan dari implementasi instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS.
- 2) Memotivasi guru untuk senantiasa melaksanakan refleksi terhadap setiap langkah dan aktifitas pembelajarannya, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam memberikan hasil pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Memotivasi guru-guru lain untuk selalu melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pencapaian kualitas dan hasil yang maksimal akan dapat diwujudkan.

b. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini akan menjadi salah satu rujukan akademik yang sangat potensial dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan dasar-dasar berpikir kritis,

membentuk karakter siswa, dapat meningkatkan minat belajar yang akan berimbas pada hasil belajar. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan lebih menyenangkan sehingga mampu diserap lebih cepat. Pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas profesionalisme guru-guru sehingga menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan professional.

